



Digital Receipt

This receipt acknowledges that **Turnitin** received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: **Nurul Fidiya Astutik**
Assignment title: **(Nurul) PENGARUH PEMBERIAN K...**
Submission title: **PENGARUH PEMBERIAN KOMPRE..**
File name: **TURNITIN_Nurul_Fidiya.A.docx**
File size: **215.86K**
Page count: **56**
Word count: **9,759**
Character count: **60,529**
Submission date: **11-Aug-2020 10:44AM (UTC+0700)**
Submission ID: **1368305273**

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingkat Nyeri pada sendi sering dirasakan oleh lansia yang terkena *asam urat* atau secara medis disebut sebagai *gout arthritis*. Asam urat termasuk kedalam Penyakit Tidak Menular (PTM) yaitu suatu penyakit kronis yang diderita oleh seseorang tetapi tidak bisa ditularkan keorang lain. Asam urat dapat menyerang baik wanita maupun pria yang sehat, pada masa menopause seorang wanita kebanyakan terindikasi mengalami penyakit asam urat. Timbulnya penyakit tidak menular seperti radang sendi, diabetes militus, stroke, serta hipertensi disebabkan oleh bertambahnya usia seseorang. Dimana semakin bertambah usia seseorang maka seluruh sistem organ mengalami sebuah penurunan (Merliana, 2019). Dinegara berkembang, salah satu dari sepuluh penyebab kecacatan yaitu nyeri pada sendi. Hal tersebut dapat menimbulkan gangguan mobilitas fisik, terganggunya kemandirian serta sikap sosialisasi seseorang, dan mempengaruhi kualitas kehidupan seseorang (Syamsu, 2017). Dalam penanganan nyeri asam urat, pemberian tindakan medis (terapi farmakologis) langsung diberikan baik oleh petugas rumah sakit ataupun pihak peskesmas dibandingkan dengan tindakan mandiri (terapi non farmakologis) seperti pemberian kompres hangat jahe merah (Wali, 2019).

Di dunia angka penyakit asam urat mencapai 335 juta orang artinya sakit sendi bisa dialami oleh 1 dari 6 jiwa. Dimana terindikasi sampai 25% angka penyakit asam urat terus meningkat hingga tahun 2025. Menurut WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) menyatakan bahwa penduduk dunia terkena